

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini masyarakat Indonesia sering dikejutkan dengan pemberitaan mengenai kejahatan seksual. Kejahatan seksual dapat dikatakan sebagai suatu permasalahan yang kompleks yang sering terjadi di Indonesia. Kejahatan seksual yang dilakukan kepada anak dianggap sebagai kejahatan yang parah, mengingat korbannya adalah anak – anak. Dimana anak merupakan kelompok yang lemah dan rentan sehingga memerlukan perlindungan agar hak – hak anak tersebut dapat terpenuhi.

Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK) mencatat adanya peningkatan permohonan perlindungan kekerasan seksual pada anak. Bahkan jumlah ini melebihi tindak pidana lain. LPSK mencatat ada peningkatan kasus kekerasan seksual pada anak yang terjadi sejak 2016 sejumlah 25 kasus, lalu meningkat pada 2017 menjadi 81 kasus, dan puncaknya pada 2018 menjadi 206 kasus. Angka tersebut terus bertambah setiap tahun. Selain itu, Wakil Ketua LPSK Achmadi mengungkapkan kenaikan juga terjadi pada permohonan perlindungan dan bantuan hukum tindak pidana kekerasan seksual pada anak. Menurutnya, pada 2016, ada 35 korban, lalu meningkat pada 2017 sejumlah 70 korban, dan sebanyak 149 korban pada 2018. Dijelaskan juga bahwa pelaku kekerasan seksual terhadap anak didominasi oleh orang terdekat sebesar 80,23 persen. Sedangkan menurutnya, 19,77

persen dilakukan oleh orang tidak dikenal.¹ Sedangkan dalam data yang diperoleh oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan bahwa pihaknya menemukan 218 kasus kekerasan seksual anak pada 2015. Sementara pada 2016, KPAI mencatat terdapat 120 kasus kekerasan seksual terhadap anak-anak. Kemudian di 2017, tercatat sebanyak 116 kasus.²

Memberikan perlindungan hukum terhadap setiap warga negara merupakan hal yang wajib dilakukan oleh pemerintah, tidak terkecuali kepada anak. Yang mana hal ini sesuai dengan pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke-IV. Namun apabila melihat data dari LPSK bahwa pihaknya mencatat ada peningkatan kasus kekerasan seksual pada anak yang terjadi sejak 2016 sejumlah 25 kasus, lalu meningkat pada 2017 menjadi 81 kasus, dan puncaknya pada 2018 menjadi 206 kasus. Fakta meningkatnya kasus yang ada di Indonesia saat ini memberikan kesimpulan bahwa lemahnya peran penegak hukum dalam memberikan perlindungan hukum kepada anak. Penegak hukum yang dimaksud disini adalah pihak kepolisian. Peran dan wewenang pihak kepolisian adalah untuk melindungi melindungi masyarakat, salah satunya adalah melakukan penyelidikan yang mana tugas tersebut adalah tugas umum dari pihak kepolisian yang diberlakukan kepada semua warga negara, tidak terkecuali terhadap anak sebagai korban dari kejahatan seksual. Dalam melakukan proses penyelidikan, tidak semua prosesnya

¹ Matius Alfons, "*LPSK: Kasus Kekerasan Seksual Pada Anak Meningkat Tiap Tahun*", diakses dari <https://news.detik.com/berita/d-4637744/lpsk-kasus-kekerasan-seksual-pada-anak-meningkat-tiap-tahun> , pada tanggal 31 Oktober 2019 pukul 02.17

² Davit setyawan, "*Tahun 2017, KPAI Temukan 116 Kasus Kekerasan Seksual Terhadap Anak*", diakses dari <https://www.kpai.go.id/berita/tahun-2017-kpai-temukan-116-kasus-kekerasan-seksual-terhadap-anak> pada tanggal 31 Oktober 2019 pukul 03.00

berjalan sesuai dengan prosedur. Hal inilah yang menjadikan lemahnya pihak kepolisian dalam melakukan proses penyelidikan terhadap kasus kejahatan seksual yang terjadi kepada anak. Padahal perlindungan terhadap anak dirasa sangat diperlukan mengingat anak adalah penerus bangsa yang perlu untuk dilindungi.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengkaji masalah tersebut dengan mengambil judul: **Proses Penyelidikan Yang Dilakukan Oleh Pihak Kepolisian Mojokerto Kota Dalam Menangani Tindak Pidana Kejahatan Seksual Terhadap Anak (Studi di Polres Mojokerto Kota).**

B. Rumusan Masalah

Dari uraian yang dikemukakan dalam latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Apa saja serangkaian tindakan penyidik dalam menangani kasus kejahatan seksual terhadap anak ?
2. Bagaimana penyidik mencari dan menemukan suatu peristiwa kejahatan seksual yang terjadi kepada anak ?
3. Bagaimana cara penyidik mengetahui peristiwa yang diduga sebagai tindak pidana kejahatan seksual terhadap anak ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan penulis, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui serangkaian tindakan penyelidikan dalam menangani kasus kejahatan seksual terhadap anak.
2. Untuk mengetahui dalam mencari dan menemukan suatu peristiwa kejahatan seksual yang terjadi kepada anak.
3. Untuk mengetahui peristiwa yang diduga sebagai tindak pidana kejahatan seksual terhadap anak.

D. Manfaat Penelitian

Atas dasar ditulisnya penelitian ini, maka diharapkan ke depannya nanti akan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan baru ataupun memberikan gambaran baru bagi pengembangan dan ilmu penelitian secara lebih jauh dan lebih lanjut terhadap ilmu hukum, sehingga penelitian ini diharapkan nantinya akan menjadi bermanfaat dan berguna di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan mempunyai kegunaan informatif yang dapat dijadikan sebagai pengetahuan tambahan baik bagi masyarakat umum, maupun pihak – pihak yang terkait dengan penelitian ini tentang proses penyelidikan dalam menangani tindak pidana kejahatan seksual terhadap anak.

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dilakukan selain untuk dijadikan syarat meraih gelar Sarjana Hukum, juga diharapkan untuk dapat menambah wawasan bagi penulis terkait proses penegakan hukum yang dilakukan oleh pihak kepolisian terhadap pelaku tindak pidana kejahatan seksual yang dilakukan kepada anak.

2. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan masyarakat dapat memahami dengan baik mengenai bagaimana proses penyelidikan dalam menangani tindak pidana kejahatan seksual kepada anak yang dilakukan oleh pihak kepolisian, serta diharapkan masyarakat dapat menjauh dari hal – hal yang menyangkut perbuatan tersebut.

F. Metode Penelitian

1. Metode Pendekatan

Adapun metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pendekatan Yuridis Sosiologis, yakni melihat hukum sebagai perilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat.³ Juga metode pendekatan yuridis sosiologis ini berupaya untuk melihat hukum dalam artian yang nyata dan untuk meneliti bagaimana hukum bekerja di masyarakat. Dapat dikatakan juga penelitian hukum yuridis sosiologis sebagai penelitian yang dilakukan

³ *Buku Pedoman Metode Penelitian Hukum*, 2012, Fakultas Hukum UMM, Hal 18

dengan cara meneliti data primer, yaitu data yang diperoleh peneliti dari pihak terkait sebagai responden.⁴

2. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memilih lokasi penelitian di wilayah hukum Kota Mojokerto. Lokasi penelitian yang dituju adalah Polres Mojokerto Kota yang beralamat di Jl. Bhayangkara No.25, Mergelo, Miji, Kec. Prajurit Kulon, Kota Mojokerto, Jawa Timur 61322.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat beberapa jenis data yang akan menjadi acuan penulis dalam mengerjakan penelitian ini :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang akan penulis dapatkan pada saat melakukan penelitian langsung dengan responden mengenai hal – hal yang bersangkutan dengan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini. Data yang akan digunakan sebagai acuan penulis dalam penelitian ini adalah mengenai proses penyelidikan yang dilakukan oleh pihak kepolisian mojokerto kota dalam menangani tindak pidana kejahatan seksual terhadap anak.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang akan penulis peroleh dalam bentuk laporan hasil dari penelitian yang sudah ada dan sudah diolah dengan berbagai materi yang mendukung selama proses penelitian. Data

⁴ Admin, *Metode Penelitian Hukum Berdasarkan Sifatnya*, <https://idtesis.com/metodologi-penelitian-hukum-2/> diakses pada 2 april 2019 pukul 01:29 WIB

sekunder dapat berupa sebagai rancangan undang-undang, hasil-hasil penelitian, hasil karya ilmiah dari kalangan hukum, buku, artikel serta laporan penelitian. Data sekunder ini merupakan penguatan dari data primer dengan menggunakan literatur yang sudah ada dan sudah sesuai dengan judul penelitian penulis.

4. Teknik pengumpulan data

a. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dengan cara melakukan sesi tanya jawab dengan satu objek penelitian mengenai kajian objek yang sedang dilakukan penelitian untuk memperoleh informasi dari objek penelitian tersebut. Penulis menggunakan teknik wawancara ini untuk mengajukan pertanyaan kepada anggota penyidik pada Polres Mojokerto Kota.

b. Studi pustaka

Studi kepustakaan dilakukan dengan cara pengumpulan data dari literatur – literatur kepustakaan yang memiliki hubungan dengan penelitian ini. Dalam hal ini, data dapat diperoleh melalui peraturan perundang – undangan, literatur – literatur, hasil penelitian, majalah ilmiah, jurnal ilmiah serta dari internet.

5. Analisa data

Dari hasil penelitian yang penulis sudah kumpulkan, nantinya data – data tersebut akan penulis analisa secara deskriptif kualitatif. Dimana data – data yang telah diperoleh akan dianalisa dan digambarkan sedemikian rupa

dengan bentuk kata – kata sehingga diperoleh suatu kesimpulan yang akan penulis dapat.

G. Sistematika Penulisan

Dalam proposal ini penulis membagi dalam 4 BAB, yang masing – masing bagian dijabarkan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada Bab ini, penulis akan menguraikan akan latar belakang dari Proses Penyelidikan Yang Dilakukan Oleh Pihak Kepolisian Mojokerto Kota Dalam Menangani Tindak Pidana Kejahatan Seksual Terhadap Anak (Studi di Polres Mojokerto Kota), rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab ini, penulis akan menguraikan tentang berbagai teori hukum yang mendukung penulis dan dapat digunakan untuk membahas dan juga menjawab penelitian ini. Tujuan dari objek penelitian ini yaitu Proses Penyelidikan Yang Dilakukan Oleh Pihak Kepolisian Mojokerto Kota Dalam Menangani Tindak Pidana Kejahatan Seksual Terhadap Anak (Studi di Polres Mojokerto Kota)

BAB III : PEMBAHASAN

Pada Bab ini, penulis akan menguraikan dan menjawab terkait dengan masalah yang ada pada penelitian ini yaitu proses penyeledikan yang dilakukan oleh pihak kepolisian Mojokerto Kota dalam menangani tindak pidana kejahatan seksual terhadap anak.

BAB IV : PENUTUP

Pada Bab terakhir ini, berisikan kesimpulan dan hasil analisis dari permasalahan yang dirumuskan dalam bentuk pernyataan terkait Proses Penyelidikan Yang Dilakukan Oleh Pihak Kepolisian Mojokerto Kota Dalam Menangani Tindak Pidana Kejahatan Seksual Terhadap Anak (Studi di Polres Mojokerto Kota).

